

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BERBASIS KEAGAMAAN
PADA SISWA SMAN 1 ARJASA**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SITI LUTHFIAH AGUSTINI

NIM. 084 141 477

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2021**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BERBASIS KEAGAMAAN
PADA SISWA SMAN 1 ARJASA**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

SITI LUTHFIAH AGUSTINI
NIM. 084 141 477

Disetujui Pembimbing



Drs. Sarwan, M.Pd
NIP.19631231 199303 1 028

**INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER
MELALUI KEGIATAN BERBASIS KEAGAMAAN
PADA SISWA SMAN 1 ARJASA**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at
Tanggal : 16 Juli 2021

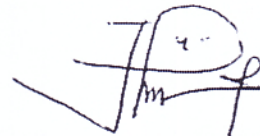
Tim Penguji

Ketua



(As'ari, M.Pd.I)
NIP./19760915 200501 1 004

Sekretaris



(Mohammad Khoil, M.Pd)
NIP. 19860613 201503 1 005

Anggota:

1. Drs. H. Mursalim, M.Pd.

()

2. Drs. Sarwan, M.Pd.

()



Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ

اللَّهِ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya : Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah..(Q.S. Al Ahzab 33: 21)¹

IAIN JEMBER

¹ Kementerian Agama RI, *Ar-Rahim Al-qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV Khazanah Ilmu), 420.

PERSEMBAHAN

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa. Sehingga tiada alasan bagi penulis untuk bersyukur. Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk:

1. Ayah dan ibu terima kasih atas limpahan doa, motivasi dan kasih sayang yang tak terhingga dan selalu memberikan solusi yang terbaik.
2. Adik-adikku terima kasih atas dukungan moril dan materinya, sudah menjadi adek sekaligus menjadi sahabat hidup yang baik.
3. Seluruh teman-teman angkatan 2014 khususnya Progam Studi Pendidikan Agama Islam kelas A11 yang selalu berbagi ilmu yang bermanfaat.
4. Seluruh sahabat-sahabat yang telah menemaniku dalam berproses.
5. Almamaterku IAIN Jember.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah semata Pencipta dan Pengatur alam semesta, yang telah memberikan limpahan nikmat, rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Hanya kepadanya kita menyembah dan hanya kepada-Nya kita memohon pertolongan. Dan pelaksanaan skripsi ini tidak akan selesai jika bukan atas karunia-Nya skripsi yang berjudul *internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa* sebagai salah satu syarat penyelesaian program sarjana strata 1 (S1) dapat diselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad sang pejuang dan suritauladan bagi seluruh umat manusia yang telah membawa cahaya dan penyempurna seluruh agama.

Dengan segala kerendahan hati, disadari sepenuhnya bahwa tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan partisipasi berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH ACHMAD SIDDIQ Jember, yang telah membuat UIN HAS berkembang sangat baik
2. Dr. Hj. Mukni'ah M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN HAS Jember. Yang telah meberikan arahan dan keteladanan sehingga menumbuhkan kesadaran intelektual bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN HAS Jember.

3. Dr. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua prodi Pendidikan Agama Islam (UIN HAS) Jember.
4. Dr.Sarwan, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan sabar dalam membimbing, memberi saran dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen serta segenap civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri KH ACHMAD SIDDIQ Jember yang telah membekali ilmu pengetahuan
6. Kepada segenap guru dan kepala sekolah SMAN 1 Arjasa yang telah memberikan waktu dan tempat dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini langsung maupun tidak langsung.

Semoga segala jasa, bantuan dan bimbingannya tercatat sebagai amal baik dan diterima oleh Allah SWT, Amin. Dengan kemampuan yang terbatas ini, telah diusahakan untuk menyajikan karya ilmiah dengan sebaik-sebaiknya. Namun demikian tidak menutup kemungkinan kalau terdapat kekurangan-kekurangan yang masih perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan. Oleh karena itu, apabila dalam skripsi ini terdapat kekurangan, itu semata-mata karena kelemahan dan kekurangan penulis, sedangkan apabila terdapat kelebihan karena semata-mata milik Allah SWT. Kemudian dengan iringan doa semoga skripsi ini bermanfaat bagi kepentingan nusa, bangsa, dan agama.

Jember, Juni 2021

Penulis

ABSTRAK

Siti Luthfiah Agustini. 2021.: *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Arjasa*

Adapun berbagai persoalan yang terjadi dikalangan remaja atau pelajar saat ini adalah menurunnya nilai karakter pada diri mereka, seperti mudah terpengaruhnya diri mereka melakukan hal yang negatif. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan, salah satunya melalui pendidikan karakter. SMAN 1 Arjasa merupakan salah satu sekolah formal yang peduli terhadap perkembangan karakter peserta didik. Diantara pembinaan karakter yang terlaksana adalah melalui kegiatan keagamaan seperti diadakannya organisasi kharisma (kajian rohani Islam), pembiasaan membaca asmaul husna, dan pengajian rutin siswa tiap bulan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah :1. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa? 2. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter disiplin melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa? 3. Bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa?

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* dengan pandangan fenomenologi. Adapun tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Milles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik

Hasil penelitian dengan judul internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa menghasilkan. 1. Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Arjasa yaitu berupa pembacaan al asmaul husna yang dilakukan sebelum mata pelajaran dimulai, yang kedua mengikuti program Kharisma (kajian rohani islam) yang berupa sholat berjamaah, sholat dhuha, dan anjuran untuk bersedekah yang ketiga berupa pengajian rutin yang dilakukan satu bulan satu kali di rumah siswa masing-masing dengan didalamnya diberi mauidzhoh hasanah berupa pesan moral. 2. Proses Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Arjasa berupa pembiasaan absensi sebelum kelas dimulai, melakukan kegiatan wajib berjamaah, melakukan pengajian rutin yang dilakukan di rumah siswa secara bergiliran dalam satu bulan satu kali. 3. Proses Internalisasi Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Arjasa yaitu berupa sikap gotong royong yang diterapkan di SMAN 1 Arjasa, tidak ada larangan bagi siswa kristen untuk mengikuti pengajian rutin dan kewajiban mengikuti pelajaran kekeristenan bagi siswa kristen di hari jumat, sifat saling menghargai pendapat antara siswa kristen dan islam yang berada di SMAN 1 Arjasa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	23
1. Internalisasi.....	23
2. Nilai-nilai karakter	24

a. Karakter religius.....	28
b. Karakter disiplin.....	31
c. Karakter toleransi.....	34
3. Kegiatan keagamaan	36
a. Kharisma.....	36
b. Asmaul husna.....	38
c. Pengajian rutin.....	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Subyek Penelitian	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	50
A. Gambaran Obyek	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan	75
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
2.2	Persamaan dan perbedaan Penelitian Terdahulu	19
4.1	Fasilitas SMAN 1 Arjasa.....	56
4.2	Struktur Organisasi SMAN 1 Arjasa.....	58
4.3	Daftar guru SMAN 1 Arjasa.....	59
4.4	Hasis Temuan.....	74



DAFTAR LAMPIRAN

No. Uraian

1. Matrik Penelitian
2. Permohonan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penelitian
4. Jurnal Penelitian
5. Denah SMAN 1 Arjasa
6. Dokumentasi Kegiatan
7. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Era globalisasi merupakan era yang memberikan peluang dan fasilitas yang luar biasa bagi siapa saja yang mau dan mampu memanfaatkannya, baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan manusia secara menyeluruh.¹ Namun tidak jarang, era globalisasi ini juga memberikan dampak negatif terhadap siapa saja yang tidak mampu membentengi dirinya dengan berbagai karakter mulia yang berakibat pada terjadinya perilaku-perilaku menyimpang seperti dekadensi moral atau akhlak dikalangan remaja.

Dalam era ini, pendidikan bukan hanya terpaku dalam faktor intelektual yang dimiliki seseorang saat menempuh pendidikan namun juga harus diintegrasikan dengan faktor lain seperti halnya perilaku atau karakter. Jadi, pendidik tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar mempunyai sikap yang mulia.

Pendidikan Karakter dimaknai sebagai cara berfikir atau berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa, dan negara serta sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, dan sesama manusia. Pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang

¹ Jamal makmur Asmani, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 7.

tanggung, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila.²

Adapun berbagai persoalan yang terjadi di kalangan remaja atau pelajar pada saat ini adalah menurunnya nilai-nilai karakter pada diri mereka, seperti mudah terpengaruhnya diri mereka untuk melakukan hal-hal yang negative, contohnya: pergaulan bebas, minum-minuman keras, narkoba, bolos sekolah, suka membuli teman yang berbeda dengan mereka, kurangnya rasa sopan santun mereka terhadap orang tua, dan juga guru. Seperti yang kita ketahui bahwasanya masa remaja adalah masa dimana mereka ingin mencari jati diri, masa dimana mereka mudah di pengaruhi. Sehingga arahan, bimbingan, dan pengawasan sangat di perlukan agar mereka tidak ikut tergerus dalam hal negatif. Adapun bimbingan tersebut tidak hanya di lakukan oleh orang tua, melainkan guru juga ikut andil dalam hal tersebut.

Menurut Zakiah Drajat kemerosotan akhlaq/karakter tersebut di sebabkan oleh kurang tertanamnya jiwa agama pada seseorang dan tidak terlaksananya pendidikan agama sebagaimana mestinya di keluarga, sekolah dan masyarakat.³ Sedangkan saat ini tugas dan tanggung jawab pendidikan agama, keluarga dan masyarakat cenderung mempercayakan sebagian tanggung jawabnya kepada guru Pendidikan Agama Islam⁴. Padahal alokasi waktu pada

² Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter* (Jokjakarta: Kata Pena, 2017), 28.

³ Dzakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (jakarta : Bulan Bintang), 12.

⁴ Nanu Ahmad An-Nahidl, dkk, *pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas* (jakarta: badan litang dan diklat Kementrian Agama RI, 2010), 271.

kurikulum mata pelajaran Pendidikan Agama terbatas hanya 3 jam pelajaran selama seminggu.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.⁵ Pendidikan Agama menjadi faktor yang penting dalam perkembangan karakter remaja untuk tidak saling merusak dan bermusuhan. Di dalam Al-qur'an di jelaskan , dalam surat An- Nahl ayat 90 yang berbunyi:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
 وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۗ ﴾

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh (kaum) berlaku adil dan berbuat kebajikan memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (An-Nahl:90).

Pada ayat tersebut , manusia di ajarkan untuk tidak saling merugikan dengan melakukan perbuatan keji , kemungkaran, dan permusuhan. Sebagaimana Rasulullah menyiarkan ajaran Islam dengan keagungan akhlaknya, sehingga bisa menjadi uswatun hasanah bagi seluruh umat manusia. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-ahzab ayat 21 yang berbunyi:

⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Bab I Pasal 1 ayat 1.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah (Q.S. Al-ahzab ayat 21)

Ditengah arus percepatan teknologi, informasi, dan komunikasi, remaja tidak bisa terhindar dalam gerusan gelombang penggunaan media informasi mulai dari sekedar kebutuhan sampai gaya hidup. Akibatnya, perilaku anti social yang terinspirasi oleh berbagai macam media itu tidak dapat terelakkan. Oleh karena itu, upaya perbaikan harus segera dilakukan. Salah satunya melalui Pendidikan Karakter. Pendidikan karakter merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, akhlak mulia, dan budi pekerti sehingga karakter ini terbentuk dan menjadi ciri khas peserta didik tersebut.⁶ Upaya ini, selain menjadi bagian dari proses pembentukan karakter, juga diharapkan mampu menjadi pondasi utama dalam menyukseskan pembentukan karakter dimasa mendatang untuk membentuk watak serta peradaban yang bermartabat sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang RI N0. 20 tahun 2003 pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

⁶ Suyanto, *Model Pembinaan pendidikan karakter di Lingkungan Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2010), 37.

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Berdasarkan Undang-undang tersebut, tujuan pendidikan yang utama adalah untuk menjadikan pribadi siswa yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki kepribadian yang utuh. Pribadi yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi tujuan utama pendidikan di Indonesia. Sehingga melalui pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi bangsa yang tidak hanya pintar dalam segi kognitifnya saja namun juga memiliki kepribadian dengan karakter yang kuat. Pendidikan tidak hanya mendidik peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berkarakter mulia.

Ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, sebagaimana berikut:

1. Relegius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁷ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016), 7.

4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat: Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan untuk memberikan kebajikan pada dirinya.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha esa.

Salah satu lembaga Pendidikan formal Sekolah Menengah Atas yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan keagamaan adalah SMAN 01 ARJASA kabupaten Jember. Dari 18

nilai karakter diatas, SMAN 01 Arjasa lebih condong pada penanaman karakter relegius, karakter disiplin, dan karakter toleransi.

SMAN 01 ARJASA mengoptimalkan pengembangan karakter siswa melalui berbagai kegiatan. Diantara pembinaan karakter yang terlaksana adalah melalui kegiatan keagamaan. Adapun pelaksanaan pembinaan karakter melalui kegiatan keagamaan tersebut seperti diadakannya organisasi ekstrakurikuler karisma (kajian rohani islam) , pembiasaan membaca Asmaul husna, dan pengajian rutin siswa tiap bulan.

Berdasarkan keunikan yang dimiliki SMAN 01 Arjasa dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa maka, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Internalisasi Nila-nilai Karakter melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan pada Siswa SMAN 01 Arjasa”**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana proses internalisasi karakter relegius melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa?
2. Bagaimana proses internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa?
3. Bagaimana proses internalisasi karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses internalisasi karakter relegius melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa.

2. Mendeskripsikan proses internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa.
3. Mendeskripsikan proses internalisasi karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi semua pihak, khususnya bagi pihak-pihak yang berkopentent dengan permasalahan yang diangkat, serta dapat memperkaya khazanah dan wawasan keilmuan mengenai bahasan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa khususnya, serta dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya serta dapat memberikan wawasan, pengalaman, pengetahuan mengenai internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa.

b. Bagi Institut Agama Islam (IAIN)

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literature atau referensi bagi lembaga IAIN Jember beserta mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang serupa.

c. Bagi SMAN 01 Arjasa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan terkait terkait internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa dalam mencapai tujuan yang diinginkan yakni menjadikan siswa-siswi SMAN 01 Arjasa yakni selain memiliki kemampuan kognitif juga memiliki karakter yang mulia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk mempermudah pembaca agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam judul penelitian ini adalah:

1. Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya⁸ Internalisasi

⁸ Dekdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), 336.

adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.⁹

Berdasarkan pengertian tersebut internalisasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penanaman untuk memberikan pemahaman nilai-nilai karakter pada siswa, sehingga menjadi suatu keyakinan dan kesadaran yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Nilai-Nilai Karakter

Nilai adalah suatu konsep pembentukan mental yang dirumuskan dalam tingkah laku manusia.¹⁰ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, atau bermakna bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperament, watak.¹¹

Berdasarkan pengertian tersebut nilai-nilai karakter yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu konsep pembentukan mental, kepribadian, dan tingkah laku siswa yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, dan sesama manusia.

Ada 18 (delapan belas) nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa, sebagaimana berikut:

- a. Relegius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 147.

¹⁰ Mohammad Mustari, *Nilai karakter* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 99.

¹¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 501.

- b. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- c. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- d. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- i. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- k. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap. Dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
- l. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat: Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- o. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan untuk memberikan kebajikan pada dirinya.
- p. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- q. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- r. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha esa.

Dari 18 nilai karakter diatas, SMAN 01 Arjasa lebih condong pada penanaman karakter relegius, karakter disiplin, dan karakter toleransi.

3. Kegiatan berbasis keagamaan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan¹².

Sedangkan Keagamaan diartikan sebagai segala sesuatu mengenai agama.¹³ Agama itu sendiri mempunyai arti kepercayaan kepada Tuhan, ajaran kebaikan yang bertalian dengan kepercayaan.

Berdasarkan pengertian tersebut, kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala aktifitas siswa yang didasarkan pada nilai-nilai agama.

F. Sistematikan Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan gambaran secara umum pembahasan skripsi ini.

Bab satu, berisi pendahuluan, memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, berisi kajian pustaka yang meliputi kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini dan kajian teori yang terkait dengan penelitian ini.

¹² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008, 477.

¹³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008, 18.

Bab tiga, berisi metode penelitian yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, berisi penyajian data dan analisis data yang meliputi: gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Bagian ini merupakan kajian teori dari berbagai macam-macam sumber informasi yang berkaitan erat dengan permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan. Keberadaan kajian teori/pustaka adalah mutlak diperlukan untuk mengajak peneliti lebih mendalami dan menguasai pengetahuan yang berkaitan erat dengan focus masalah.¹⁴

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai nilai-nilai karakter yang sudah pernah dilakukan antara lain:

1. Siti Mustainah, (2017). Dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul *Penanaman nilai-nilai Religius dalam membentuk Karakter Siswa melalui Sholat Berjamaah di madrasah Ibtida'iyah Al-Falahiyah Dsa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017.*

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa dengan fokus masalah :

- (1). Bagaimana proses internalisasi karakter relegius melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa?
- (2). Bagaimana proses internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa?
- (3). Bagaimana proses internalisasi karakter

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), 39.

toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa?

Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada “Penanaman nilai-nilai Religius dalam membentuk Karakter Siswa melalui Sholat Berjamaah di madrasah Ibtida’iyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017” dengan fokus masalah (1). Bagaimana proses penanaman nilai-nilai religius dalam membentuk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjamaah di Madrasah Ibtida’iyah Al- Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun Pelajaran 2016/2017? (2). Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai religius dalam membentk karakter siswa melalui sholat dhuhur berjamaah di Madrasah Ibtida’iyah Al- Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang tahun Pelajaran 2016/2017?¹⁵

2. Lela Tikasari, (2016). Dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul *“Internalisasi Nilai-nilai Karakter religious Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Putri Khodijah MAN 1 Jember.*

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa dengan fokus masalah : (1). Bagaimana proses internalisasi karakter religius melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa? (2). Bagaimana proses internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan berbasis keagamaan pada

¹⁵ Siti Mustainah, *Penanaman nilai-nilai Religius dalam membentuk Karakter Siswa melalui Sholat Berjamaah di madrasah Ibtida’iyah Al-Falahiyah Dsa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Skripsi IAIN Jember, 2017).

siswa SMAN 01 Arjasa? (3). Bagaimana proses internalisasi karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa?

Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada “Internalisasi Nilai-nilai Karakter religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di Ma’had Putri Khodijah MAN 1 Jember dengan fokus masalah (1). Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan kajian kitab di Ma’had Khodijah MAN 1 Jember? (2). Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan sholat berjama’ah di Ma’had Khodijah MAN 1 Jember? (3). Bagaimana internalisasi nilai-nilai karakter religius melalui kegiatan pembiasaan ibadah sunnah di Ma’had Khodijah MAN 1 Jember?”¹⁶

3. Ulfa Nur Fitriana, (2016). Dalam skripsinya di IAIN Jember yang berjudul *“Penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember”*

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini memfokuskan pada proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa dengan fokus masalah : (1). Bagaimana proses internalisasi karakter religius melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa? (2). Bagaimana proses internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa? (3). Bagaimana proses internalisasi karakter

¹⁶ Lela Tikasari, *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Ma’had Putri Khodijah MAN 1 Jember*, (Skripsi IAIN Jember, 2016).

toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa?

Sedangkan penelitian sebelumnya berfokus pada “Penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember” dengan focus masalah (1). Bagaimana bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri jember? (2). Apa kendala dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri jember? (3). Bagaimana implikasi dari penanaman nilai-nilai pendidikan karakter bagi mahasiswa melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri jember?¹⁷

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1.	Siti Mustainah, 2017	Penanaman nilai-nilai Religius dalam membentuk Karakter Siswa melalui Sholat Berjamaah di madrasah Ibtida'iyah Al-Falahiyah Dsa Pandanarum Kecamatan	1. Sama-sama meneliti tentang karakter religius 2. Sama-sama meneliti tentang penanaman nilai karakter 3. Sama-sama menggunakan	1. Jika penelitian terdahulu fokus masalah yang diangkat terkait pembentukan karakter melalui sholat berjamaah, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan mengangakat

¹⁷ Ulfa Nur Fitriana, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Skripsi IAIN Jember, 2016).

1	2	3	4	5
		Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017	penelitian kualitatif	fokus proses internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan. 2. Nilai karakter yang digunakan hanyalah karakter religius, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 3 nilai karakter, yaitu karakter religius, karakter disiplin, dan karakter toleransi 3. Pada penelitian terdahulu dilakukan di madrasah Ibtida'iyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan bertempat di SMAN 01 Arjasa.
2.	Lela Tikasari, 2017	Internalisasi Nilai-nilai Karakter religius Melalui Kegiatan Keagamaan Di	1. Sama-sama membahas tentang internalisasi nilai-nilai karakter 2. Sama-sama	1. Jika pada penelitian terdahulu internalisasi nilai-nilai karakter yang digunakan

1	2	3	4	5
		Ma'had Putri Khodijah MAN 1 Jembe	melalui kegiatan keagamaan Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	<p>hanyalah karakter relegius, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan internalisasi nilai-nilai karakter menggunakan 3 karakter. Yaitu karakter relegius, disiplin dan toleransi.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di Ma'had Putri Khodijah MAN 1 Jember, sedangkan tempat penelitian yang akan dilakukan di SMAN 01 Arjasa.</p> <p>3. Jika pada penelitian terdahulu bentuk kegiatan keagamaannya berupa, kajian kitab, sholat jama'ah, dan pembiasaan ibadah sunnah, maka pada penelitian yang akan dilakukan kegiatan keagamaannya berupa kharisma, asmaul husna,</p>

1	2	3	4	5
				dan pengajian rutin.
3.	Ulfa Nur Fitriana, 2016	Penanaman nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember	1. Sama-sama meneliti tentang nilai-nilai karakter Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif	<p>1. Pada penelitian terdahulu penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan penanaman nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu menghususkan pada 4 karakter (religius, toleransi, kreatif, disiplin), sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menghususkan pada 3 karakter (religius, disiplin, dan toleransi).</p> <p>3. Penelitian terdahulu dilakukan di IAIN Jember, sedangkan penelitian yang akan dilakukan bertempat di SMAN 01 Arjasa.</p>

B. Kajian Teori.

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan pendidikan. Pembahasan teori secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji.¹⁸

1. Internalisasi.

Internalisasi adalah upaya menghayati dan mendalami nilai, agar tertanam dalam diri setiap manusia.¹⁹ Internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan suatu keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dalam hal tersebut bahwasanya proses pendalaman nilai-nilai supaya dihayati yang sarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik dalam kebudayaan, pembentukan sikap, dan perilaku.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹⁸ Tim Penyusun STAIN, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 46.

¹⁹ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Bandung: Rosdakarya, 2012), 147.

bertanggung jawab, diperlukan adanya internalisasi sebagai penanaman serta pemahaman yang nantinya akan terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa internalisasi adalah proses penanaman, memberikan pemahaman tentang agama pada seseorang, sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran agama yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

2. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif.²⁰ Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi manusia.

Proses pemindahan nilai atau norma itu dapat dilakukan dengan cara, diantaranya adalah *pertama*, melalui pengajaran yaitu proses pemindahan nilai dan norma berupa ilmu pengetahuan dari seorang guru kepada muridnya atau murid-muridnya dari satu generasi ke generasi berikutnya. *Kedua*, melalui pelatihan yang dilaksanakan dengan jalan membiasakan seseorang melakukan pekerjaan tertentu untuk memperoleh keterampilan mengerjakan suatu pekerjaan. *Ketiga*, melalui indoktrinasi yang diselenggarakan agar orang meniru atau mengikuti apa saja yang diajarkan tanpa mempertanyakan nilai-nilai atau norma yang diajarkan.²¹

Dari berbagai teori tentang pengertian nilai yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan bahwa pengertian nilai adalah prinsip umum

²⁰ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta CV, 2004), 9.

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 24.

yang bersifat abstrak, yang dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat dalam memilih tindakannya, bernilai atau tidak bagi kehidupannya.

Sedangkan karakter Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.²² Menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²³

Berdasarkan pengertian karakter tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter dimaknai sebagai cara berfikir atau berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa, dan negara serta sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, dan sesama manusia.

Pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila.²⁴

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan

²² Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 22.

²³ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 501

²⁴ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter* (Jokjakarta: Kata Pena, 2017), 28.

secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat²⁵.

Nilai-nilai karakter terdiri dari 18 jenis, sebagai berikut:

1. Relegius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

²⁵ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama), 18.

6. Kreatif: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis: Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan: Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air: Cara berfikir, bersikap. Dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat: Komunikatif tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14. Cinta Damai: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan untuk memberikan kebajikan pada dirinya.
16. Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha esa.

Dari 18 jenis nilai karakter tersebut, peneliti hanya menfokuskan pada nilai karakter religius, karakter disiplin, dan karakter toleransi.

a. Karakter religius

Karakter Secara terminologis ‘karakter’ diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Secara harfiah ‘karakter’ adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang membedakan dengan individu lain.²⁶ Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan,

²⁶ Imas Kurniasih, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 22.

akhlak, budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak.²⁷

Secara bahasa, kata Relegiusitas adalah kata kerja yang berasal dari kata benda *religion*. Religi itu sendiri berasal dari kata *re* dan *ligare* artinya menghubungkan kembali yang telah putus, yaitu menghubungkan kembali tali hubungan antara Tuhan dan manusia yang telah terputus oleh dosa-dosanya.²⁸

Sedangkan menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Pengembangan Pendidikan Karakter karangan Pupuh Fathurrohman mendefinisikan karakter relegius sebagai berikut:

“Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”²⁹ Berikut karakter religius yang diterapkan di SMAN 01 Arjasa:

1) Taat beragama

Taat beragama dapat pula diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Seperti halnya sholat. Sholat adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sholat adalah kegiatan menghadap sang

²⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 501

²⁸ Arifin, *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar* (Jakarta: Golden Terayon Press), 15.

²⁹ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 19.

pencipta yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat juga merupakan salah satu penghubung antara hamba dan Tuhannya. Firman Allah SWT tentang wajibnya melaksanakan sholat.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :“Dan dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.” (Q.s. Al-Baqarah(2): 43).

SMAN 01 Arjasa merupakan salah satu sekolah yang membiasakan siswa-siswinya taat beragama. Ketika peneliti melaksanakan PPL2 di SMAN 01 Arjasa, peneliti melihat secara langsung siswa-siswi SMAN 01 Arjasa ketika baru datang kesekolah, tidak langsung menuju ke kelas. Akan tetapi masih menyempatkan sholat dhuha di masjid. Bukan hanya itu saja, siswa-siswi SMAN 01 Arjasa sudah terbiasa melakukan sholat dzuhur dan ashar secara berjama'ah tanpa dipaksa ataupun di absen. Menurut peneliti hal itu merupakan suatu pencapaian internalisasi karakter religius di sekolah.

2) Toleran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia toleran dapat diartikan sebagai bersifat atau bersifat meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan

pendirian diri sendiri.³⁰ Toleran yang dimaksud peneliti disini adalah toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain.

SMAN 01 Arjasa merupakan sekolah umum yang siswanya tidak hanya beragama muslim akan tetapi juga ada yang non muslim. Meskipun agama mereka berbeda, mereka tidak pernah membuli, ataupun menjadi penghambat jalannya ibadah agama lain. Mereka memiliki sifat dan sikap toleran pada sesama.

3) Hidup rukun

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia rukun diartikan sebagai baik, damai, tidak bertengkar (pertalian persahabatan dsb).³¹ Hidup rukun yang dimaksud peneliti disini adalah hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

SMAN 01 Arjasa merupakan sekolah yang siswa-siswinya sangat beragam, baik dari agama, etnis, suku, ras dsb. Selama peneliti melaksanakan PPL2 di SMAN 01 Arjasa, peneliti belum pernah mendengar ataupun melihat adanya kasus pembulian karna perbedaan. Siswa-siswi SMAN 01 Arjasa selalu hidup rukun dengan sesama, bahkan mereka hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Karakter Disiplin

Di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian disiplin adalah tata tertib (disekolah, kemiliteran, dsb); ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dsb); bidang studi yang memiliki objek,

³⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1538.

³¹ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1226.

system dan metode tertentu.³² Karakter disiplin dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh terhadap aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku, karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, menjaga waktu dan mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku.

Sedangkan menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Pengembangan Pendidikan Karakter karangan Pupuh Fathurrohman mendefinisikan karakter disiplin sebagai “Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.”³³

Berikut karakter disiplin yang diterapkan di SMAN 01 Arjasa:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu/Menjaga waktu berarti menjaga ketertiban dalam urusannya, mengatur waktunya dengan urusan yang menjadi tugasnya. Disiplin waktu seperti peraturan. Disiplin mengarah kepada keteraturan. Dengan disiplin berarti kita telah memperhatikan waktu sehingga dapat bekerja lebih efektif dan efisien.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya

³² Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 358

³³ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 19.

menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Q.s. Al- ‘Ashr (103): 1-3).

Waktu sangat berharga, jangan biarkan ia berlalu , kecuali kita isi dengan sesuatu yang berharga. Begitu kata Ikhwan ketua kelas X IPS2. Siswa-siswi SMAN 01 Arjasa tidak pernah terlambat masuk kelas ataupun menghadiri acara-acara tertentu. Karena SMAN 01 Arjasa menerapkan pembiasaan membaca Asmaul Husna sebelum proses pembelajaran berlangsung. Bahkan sebelum upacara bendera hari senin dimulai. Hal itu membiasakan siswa-siswi SMAN 01 Arjasa untuk disiplin waktu.

2) Disiplin Peraturan

Disiplin peraturan/mentaati peraturan disekolah, disiplin berarti taat peraturan sekolah. Seseorang murid dikatakan berdisiplin apabila ia mengikuti peraturan yang ada disekolah tersebut. Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, lingkungan sekolah.

Disiplin mentaati peraturan yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Jadi lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.

Selama peneliti melaksanakan PPL2 di SMAN 01 Arjasa, peneliti belum pernah mendengar ataupun melihat kasus siswa-siswi SMAN 01 Arjasa melanggar peraturan sekolah. Misalnya merokok, ataupun bolos sekolah. Pelanggaran yang biasa peneliti liat adalah

masih ada beberapa siswa-siswi yang tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap.

3) Disiplin Diri

Disiplin diri berarti melatih diri melakukan segala sesuatu dengan tertib dan teratur secara berkesinambungan untuk meraih impian dan tujuan yang ingin dicapai dalam hidup.

c. Karakter Toleransi

Bahasawan Persia; Ibnu Faris dalam *Mu;jam Al-Lughat* menyebut bahwa kata *tasamuh*, secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti *kemudahan atau memudahkan*.³⁴

Sementara dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memaknai toleran dengan bersifat atau bersifat meneggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri.³⁵

Toleransi merupakan sikap meneggang dan menghargai pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, serta perilaku yang berbeda atau bertentangan.

Sedangkan menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional dalam buku Pengembangan Pendidikan Karakter karangan Pupuh Fathurrohman mendefinisikan karakter relegius sebagai berikut:

³⁴ Syarif Yahya, *Fiqih Toleransi* (Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2016), 18.

³⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1538.

“sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.”³⁶ Berikut karakter toleransi yang diterapkan di SMAN 01 Arjasa:

1) Menghargai perbedaan

Menghargai perbedaan disini peneliti fokuskan pada menghargai perbedaan agama. menghargai perbedaan agama sama halnya dengan pluralis. Pluralis adalah sikap memberikan respek atau hormat kepada berbagai perbedaan yang ada dimasyarakat baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku dan agama.

SMAN 01 Arjasa merupakan salah satu sekolah yang menerapkan karakter toleransi. Misalkan ketika mata pelajaran PAI, Guru PAI akan menawarkan siswa-siswi non muslim untuk tetap didalam kelas mengikuti proses pembelajaran atau keluar kelas tidak mengikuti proses pembelajaran.

2) Mengakui hak setiap orang

Mengakui hak setiap orang disini berarti bahwa setiap orang berhak memiliki haknya yang berakar pada tabi'at setiap pribadi manusia, dan tidak dapat dicabut oleh siapapun.³⁷ Misalnya hak untuk mendapatkan pendidikan agama. SMAN 01 Arjasa sangat mengakui hak siswa-siswinya. Khususnya dalam hal pendidikan. Bukan hanya muslim yang mendapatkan pendidikan agama, akan tetapi non

³⁶ Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 19.

³⁷ <https://www.kompasiana.com>

muslimpun mendapatkan pendidikan agamanya masing-masing dengan didatangkannya guru non muslim yang professional.

3) Menghargai pendapat orang lain

Dalam sebuah kelompok, menghargai pendapat orang lain menjadi hal yang penting, karena dinamika sebuah kelompok akan mendorong pada peningkatan peran anggota tersebut, karena juga dalam pendapat orang lain itu bisa saja ada masukan yang penting,

Jika ingin dihargai, maka hargailah, manusia yang “berjiwa besar” adalah manusia yang mampu menghargai pendapat dan keyakinan orang lain sekalipun berbeda dengan pendapat dan keyakinan kita. Adanya perbedaan pendapat antara individu satu dengan individu lain sudah menjadi ketentuan sunnatullah yang diberikan oleh Allah kepada setiap individu. Perbedaan itu akan tetap ada sebab sudah menjadi fitrah manusia mengenai perbedaan untuk memanfaatkan akal bagi setiap individu manusia.³⁸

3. Kegiatan Keagamaan.

Kegiatan keagamaan di SMAN 01 Arjasa antara lain:

a. Kharisma (Kajian Rohani Islam siswa SMAN 01 Arjasa)

Kegiatan pendidikan yang di dasarkan pada penjatahan waktu setiap mata pelajaran dalam kurikulum dinamakan kurikuler, sedangkan kegiatan yang di selenggarakan diluar jam pelajaran tatap muka dilaksanakan disekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan

³⁸ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 56.

memerluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum disebut kegiatan ekstrakurikuler.³⁹ Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang bernilai tambah sebagai proses pengembangan diri dalam rangka menunjang kegiatan intrakurikuler. Menurut Suharsini Arikunto, Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁴⁰

Dan adapun kharisma merupakan kegiatan ekstrakuler yang menunjang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam , bagian integral dari kurikulum 2013. Kharisma / kajian rohani islam siswa SMAN 01 Arjasa berperan pada kegiatan pendidikan , pembinaan, dan pengembangan potensi peserta didik muslim agar menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa , berakhlak mulia , sehat dan berilmu, serta bertanggung jawab sebagai warga negara Indonesia.

Dan adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler kharisma ini yaitu : *pertama*, untuk pengembangan diri, yakni memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensi di bidang keagamaan sehingga prestasinya meningkat baik di sekolah maupun di masyarakat. *kedua*, untuk membina pribadi-pribadi yang islami, yakni membina peserta didik muslim agar menjadi pribadi yang unggul , baik dalam keimanan , keilmuan dan pengetahuannya. Kegiatan Kharisma sendiri meliputi: 1). Jum'at bersih, 2). Tilawah, 3). Kajian Islami, 4). Bakti Sosial, 5). Lomba

³⁹ Suryosubroto, 2010, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*,(Jakarta : Rineka Cipta) hlm 271.

⁴⁰ Suharsini Arikunto, 2014, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: CV . Rajawali,) hlm 57.

Asmaul Husna, 6). Smanja Bersholawat, 7). Majalah dinding, 8). Sholat dhuha, 9). Hari besar Islam, 10), Diklat Anggota, 11), dan Hadrah.

b. Asmaul husna

SMAN 1 Arjasa merupakan sekolah yang mempunyai perhatian terhadap masalah karakter spiritual. Hal ini dibuktikan dalam melakukan upaya-upaya untuk mengembangkan program pendidikan karakter. Sebab salah satu upayanya dengan membiasakan membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai dan saat upacara. Pembacaan Asmaul Husna ini dibacakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai yang dipimpin oleh guru-guru di kelas masing-masing. Pembacaan Asmaul Husna dikenal sebagai ciri khas yang dimiliki sekolah SMAN 01 Arjasa. Tujuan sekolah membiasakan pembacaan asmaul husna yaitu agar siswa-siswi SMAN 01 Arjasa selain memiliki pengetahuan umum yang memadai, pendidikan karakter mereka juga harus memadai dan patut diacungi jempol.

c. Pengajian rutin

Selain Kharisma dan pembiasaan membaca Asmaul husna, Pengajian rutin juga termasuk salah satu upaya SMAN 01 Arjasa menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Pengajian rutin ini dilaksanakan satu bulan satu kali yang bertempat di rumah siswa secara bergiliran.

Interaksi yang berlangsung ketika proses pengajian sebagaimana biasanya interaksi dalam suatu kelompok. Dalam pengajian yang berlangsung secara intensif ini membangun interaksi yang semakin intim.

Namun dalam hal ini interaksi yang di maksudkan adalah interaksi yang terjalin melalui komunikasi antara pihak yang satu dengan pihak yang lain yakni antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru maupun sebaliknya.

Sudah terbukti dengan adanya pengajian rutin secara keliling menghasilkan perubahan yang sangat pesat bagi siswa – siswi SMAN 01 Arjasa. Dari segi sikap, sifat dan tingkah laku siswa kepada sesama teman, guru maupun kepada orang tua. Dalam proses pengajian tersebut dapat menelaah suatu fakta yang cukup menarik, yaitu meskipun kedudukan antar teman ataupun antara siswa –siswi dengan guru namun ada pula pertimbangan komunikasi yang diwujudkan dalam doktrinasi.

Pengajian berpengaruh kepada karakter siswa-siswi seperti yang telah dijelaskan, bahwa dalam pengajian ini terdapat proses penanaman nilai-nilai pada kepribadian masing-masing. Nilai-nilai yang ditanamkan nantinya akan membentuk kesadaran sebagai orang yang “beragama”, sehingga mereka akan senantiasa melaksanakan ajaran agama. Selanjutnya dengan adanya pengajian ini akan mengaplikasikan nilai-nilai yang mereka peroleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari mereka berusaha menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya misalnya dalam bergaul, ketika mereka saling bertemu mengucapkan salam dan saling bersalaman dan tegur sapa. Untuk pola pikir sendiri mereka cenderung bersifat Islam normatif misalnya bergaul dengan yang bukan muhrimnya mereka memberikan batasan-batasan tertentu dan menjaga tingkah laku mereka berdasarkan norma yang diajarkan Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁴¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* dengan pandangan fenomenologi, yaitu peneliti terjun ke lapangan untuk mengungkap makna atau hakikat suatu fenomena yang Nampak dalam suatu keadaan ilmiah.⁴² Fenomena yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu Internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).⁴³

⁴¹ Lexy J. Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 6.

⁴² M. Djamel, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 111.

⁴³ Tim Revisi STAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

Penelitian ini berlokasi di SMAN 01 Arjasa yang beralamat di Jl. Sultan Agung 64 Arjasa kabupaten Jember. Alasan peneliti memilih SMAN 01 Arjasa sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu lembaga Pendidikan formal Sekolah Menengah Atas yang peduli terhadap pengembangan karakter dalam bidang keagamaan melalui kegiatan berbasis keagamaan

Selain itu, alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena peneliti sudah melakukan PPL2 di SMAN 01 Arjasa sehingga peneliti sudah cukup tau bagaimana kondisi di sekolah tersebut.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang ditemukan dengan pertimbangan tertentu.⁴⁴ Adapun subyek atau informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala SMAN 01 Arjasa : Widiwasito, S.Pd.

Untuk memperoleh data tentang nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada siswa SMAN 01 Arjasa. Serta data tentang bentuk kegiatan keagamaan yang digunakan sebagai wadah internalisasi nilai-nilai karakter pada siswa SMAN 01 Arjasa.

2. Guru PAI SMAN 01 Arjasa :
 - 1). Dra. Siti Kholifah
 - 2). H. Moh. Kholili, M. Pd.i
 - 3). Khairul Rizal, S.Pd.

⁴⁴ Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Alfabeta, 2007), 6.

Untuk memperoleh data tentang proses internalisasi karakter relegius, karakter disiplin dan karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada sisiwa SMAN 01 Arjasa.

3. Siswa SMAN 01 Arjasa : 1). Ikhwan Nur Huda X Ips2

2). Qurrotul A'yun XI Ipa4

3). Gabrielle Happy Prasasti Indraswari XII Ips1

Siswa yang dijadikan subyek penelitian disini dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan atau mungkin sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Siswa yang dijadikan subyek penelitian yaitu kelas X, XI, XII.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart yang telah ditetapkan⁴⁵. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun rincian teknik pengumpulan data tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Observasi (*participant observation*)

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁶ Penelitian ini menggunakan metode observasi nonpartisipan, artinya peneliti tidak

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 201.

⁴⁶Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 158.

terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁴⁷ Adapun data yang diperoleh dari metode observasi ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses internalisasi karakter religius, karakter disiplin, dan karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan.
- b. Perubahan yang diperoleh dari proses internalisasi karakter religius, karakter disiplin, dan karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan.

2. Interview/Wawancara

Wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi (narasumber), di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁸

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Data-data yang diperoleh dengan metode wawancara ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMAN 01 Arjasa
- b. Jumlah pendidik PAI yang mengajar di SMAN 01 Arjasa
- c. Proses internalisasi nilai karakter religius, karakter disiplin, dan karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa.

⁴⁷ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

⁴⁸ A. Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372.

- d. Hasil yang diperoleh dari proses internalisasi nilai karakter religius, karakter disiplin, dan karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa
- e. Argument peserta didik tentang diterapkannya pendidikan karakter.

3. Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁹

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini berupa pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek atau informan penelitian, tetapi melalui dokumen. Tujuan dilakukannya dokumentasi adalah sebagai penunjang data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun data yang diperoleh dari hasil teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Sejarah berdirinya SMAN 01 Arjasa
- b. Profil SMAN 01 Arjasa
- c. Data pendidik dan karyawan SMAN 01 Arjasa
- d. Data peserta didik SMAN 01 Arjasa
- e. Foto kegiatan proses internalisasi karakter religius, karakter disiplin, dan karakter toleransi melalui kegiatan keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa.

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, 240.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁰

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif Milles, Huberman dan Saldana dimana aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵¹ Komponen dalam analisis data Milles, Huberman, dan Saldana sebagai berikut:

1. Kondensasi data

Kondensasi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan atau suatu bentuk analisis yang menajamkan, menyerdehanakan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa, sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan divertifikasi.⁵² Dalam penelitian ini, data yang dianggap penting oleh peneliti disusun dan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2014), 240.

⁵¹ Miles, Huberman, dan Saldana, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE Publications, 2014), 12-14.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2014), 338.

dikelompokkan berdasarkan data yang sejenis bukan berdasarkan sumber data. Sedangkan data yang dianggap tidak penting oleh peneliti di buang.

2. Penyajian data

Setelah melakukan kondensasi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.⁵³ Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa berbentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif, dan seperti yang dijelaskan pada reduksi data bahwa penyajian data dikelompokkan berdasarkan data yang sejenis bukan berdasarkan sumber data.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat, tetapi jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2014), 341.

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.⁵⁴

F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan didasarkan atas jumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang dilakukan dalam penelitian, yaitu: derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Salah satu teknik pemeriksaan data yang sering digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁵⁵

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan teknik sama. Misalnya, mengecek data mengenai internalisasi nilai-nilai karakter yang diterapkan di SMAN 01 Arjasa, untuk mengetahui keabsahan dari data tersebut, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik.

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik dan sumber yang sama. Misalnya, data yang diperoleh yaitu tentang hasil proses internalisasi karakter religius, karakter disiplin, dan karakter toleransi, untuk mengetahui keabsahan data tersebut

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2014), 345.

⁵⁵ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

peneliti melakukan pengecekan data yang dilakukan kepada pendidik dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan. Dalam penelitian ini terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut dilakukan oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

- a. Penyusunan rancangan penelitian. Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian yang dimulai dari pengajuan judul, dan penyusunan matrix penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pemilihan lokasi penelitian yaitu SMAN 01 Arjasa.
- c. Mengurus surat perizinan. Pada tahap ini peneliti mengurus surat perizinan penelitian dari pihak kampus, kemudian diserahkan kepada pihak SMAN 01 Arjasa.
- d. Melakukan survey keadaan lapangan.
- e. Memilih informan. Dalam tahap ini peneliti memilih informan yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan yang peneliti siapkan yaitu alat tulis, seperti buku, pena, dan pedoman wawancara.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah data dilapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktifitas yang akan dilakukan adalah:

- a. Data yang sudah terkumpul kemudian direduksi atau diseleksi dan memilih data yang penting.
- b. Data yang telah diseleksi kemudian disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat.
- c. Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Arjasa⁹⁹

SMA Arjasa yang disebut dengan istilah kerennya SMAJA, merupakan lembaga sekolah menengah atas (SLTA) yang terletak di jantung kecamatan Arjasa, kabupaten Jember dan propinsi Jawa Timur lembaga tersebut secara geografis berada di daerah kabupaten Jember. lembaga tersebut secara geografis berada di daerah kabupaten Jember khususnya kecamatan Arjasa dengan luas wilayah >10000 M² sebelah utara pasar, sebelah timur terminal BUS arjasa Jember Bondowoso dan berdekatan dekat dengan pemukiman penduduk di kecamatan Arjasa tepatnya di sebelah timur jalan, kemudian di sebelah utara sekolah terdapat lapangan bola sehingga sering di jadikan tempat sarana olah raga bermain bola. Lembaga ini memiliki letak yang strategis karena tepat berada di pinggir jalan menuju kota Jember, sehingga bagi siapaun yang berkepentingan terhadap lembaga tersebut maka mudah untuk dijangkau

SMAN 1 Arjasa Jember didirikan pada tanggal 4 Juni 1990 berdasarkan Surat Keputusan Kantor Wilayah Provinsi Jawa Timur Nomor 376/I04/C/90/TGS. Walaupun usianya masih muda, tetapi kiprahnya tidak kalah dengan SMA lain yang lebih dulu berdiri.

⁹⁹ Dokumentasi, Sejarah SMAN 1 Arjasa, 31 Agustus 2018.

Pada awal didirikannya sekolah, yang dipimpin oleh Ibu Soesetijati, BA., SMAN 1 Arjasa hanya mempunyai tiga ruang kelas X, satu ruang perpustakaan, tiga kamar mandi (kamar mandi putra, kamar mandi putri, dan kamar mandi guru), serta terdapat 17 orang guru dan karyawan.

Kepala sekolah yang pernah memimpin dan membesarkan SMAN 1 Arjasa sehingga menjadi sekolah seperti yang sekarang ini adalah:

- a. Ibu Soesetijati, BA.
- b. Bapak Drs. Warsito.
- c. Bapak Drs. H. M. Soengkowo (Alm.)
- d. Bapak Drs. Guntur Ananto Dihadjo (Alm.)
- e. Bapak Drs. H. M. Kamil, M. Si. (Alm.)
- f. Bapak Tatang Prijanggono, S. Pd., M.Si.
- g. Bapak Hariyono, S. TP
- h. Bapak Drs. Sukantomo, M.Si.
- i. Bapak Widiwasito, S. Pd. (Sekarang)

Sekarang ini SMAN 1 Arjasa telah mempunyai 65 orang guru dan karyawan, 25 ruang kelas dengan jurusan IPA dan IPS, Laboratorium IPA (Biologi, Fisika dan Kimia), dua Laboratorium komputer yang dilengkapi WIFI untuk koneksi internet, Laboratorium Imtaq (Masjid SMAN 1 Arjasa), Ruang multimedia, ruang OSIS, Aula kecil, Lapangan olahraga multi fungsi (basket, bola voli, futsal, tenis lapangan), Koperasi siswa, Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang komite sekolah, 10 Kamar mandi (Siswa, Guru dan kepala sekolah).

2. Profil SMAN 1 Arjasa¹⁰⁰

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama sekolah : SMAN 1 Arjasa
- 2) NPSN : 20523843
- 3) Status sekolah : Negeri
- 4) Status akreditasi : A
- 5) Alamat sekolah : Jalan Sultan Agung 64 Arjasa
- 6) Posisi geografis : -8,1186 Lintang, 11,7482 Bujur
- 7) SK pendirian sekolah : 376/I04/C/90/TGS
- 8) Nomor telepon/fax : 0331-540133
- 9) Email : smaarjasa@yahoo.co.id

b. Identitas Kepala Sekolah

- 1) Nama kepala sekolah : Widiwasito, S.Pd.
- 2) Alamat rumah : Jl. Nanas No. 06 Jember
- 3) Telp/Handphone : 081336063189

c. Visi, Misi Sekolah

1) Visi Sekolah

Menjadikan sekolah yang unggul, bermutu, dan berdaya saing tinggi serta membentuk siswa yang holistic bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berbudaya dan berkarakter.

¹⁰⁰ Dokumentasi, Profil SMAN 1 Arjasa, 31 Agustus 2018.

2) Misi Sekolah

- a) Meningkatkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan bermutu.
- b) Meningkatkan kegiatan keagamaan
- c) Meningkatkan budaya disiplin, tertib, bersih, dan kesadaran melestarikan lingkungan hidup.
- d) Melaksanakan pemahaman dan pengamalan siswa terhadap nilai, norma, dan budi pekerti.
- e) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pendidikan karakter budaya siswa yang berkarakter.
- f) Meningkatkan keterampilan siswa dalam berkomunikasi, berorganisasi, berwirausaha, Iptek, olahraga dan seni budaya.
- g) Melaksanakan pembelajaran dalam berbahasa asing
- h) Melaksanakan bimbingan siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi.
- i) Melaksanakan kegiatan bimbingan dalam dunia usaha dan kerja.

d. Tujuan Pendidikan SMAN 1 Arjasa

1). Tujuan Umum

- a. Membentuk siswa yang iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.
- b. Membentuk siswa yang tangguh, berjiwa kompetitif berakhlak mulia dan bermoral dan berkarakter bangsa.

- c. Membentuk siswa yang bersikap toleransi dan bergotong royong.
- d. Membentuk siswa berjiwa patriotic.
- e. Membentuk siswa yang berkembang dinamis dan berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Mendidik siswa agar berbudi pekerti luhur.
- g. Mendidik siswa agar berpengetahuan.
- h. Mendidik siswa agar memiliki keterampilan.
- i. Mendidik siswa agar sehat jasmani dan rohani.
- j. Mendidik siswa agar berkepribadian yang mantap.
- k. Mendidik siswa agar bertanggung jawab.
- l. Mendidik siswa agar dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.

2). Tujuan Khusus

- a) Mendidik siswa agar dapat mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif.
- b) Mendidik siswa untuk sukses ujian nasional 2017/2018.
- c) mendidik siswa agar dapat melanjutkan ke Perguruan tinggi atau siap bekerja pada dunia kerja.
- d) Mendidik siswa untuk dapat bersaing di Olimpiade Saint Nasional di tingkat kabupaten Jember dan tingkat Nasional.
- e) Mendidik siswa agar lebih santun, jujur, dan memiliki tata karma dengan menggunakan Bahasa daerah Jawa dengan baik.

- f) Membentuk siswa yang mandiri dan berwirausaha.
- g) Mendidik siswa agar dapat menjadi anggota masyarakat yang baik.

e. Motto

Dengan ikhtiar doa dan bertawakal kita tingkatkan mutu pendidikan di SMAN 1 Arjasa.

f. Culture

1. Salam, senyum, sapa, sopan dan santun
2. Saling asah, saling asih dan saling asuh

3. Gedung dan Fasilitas SMAN 1 Arjasa¹⁰¹

SMAN 1 Arjasa memiliki gedung dan fasilitas yang cukup banyak untuk proses kegiatan belajar-mengajar, gedung dan fasilitas tersebut terdiri dari 18 fasilitas, salah satunya memiliki 25 ruang kelas untuk belajar. Setiap kelas memiliki papan nama kelas di atas pintu masuk supaya mengetahui masing-masing ruang kelas, dan penempatan ruang kelas ditata secara berurutan. Selain itu, setiap kelas mempunyai papan tulis, spidol, meja dan kursi belajar, meja dan kursi guru, dan dilengkapi LCD Proyektor untuk menambah media pembelajaran yang lebih menarik. Adapun rinciannya fasilitas ruang yang lainnya adalah sebagai berikut:

¹⁰¹ Dokumentasi, Gedung dan Fasilitas SMAN 1 Arjasa, 31 Agustus 2018.

Tabel. 4.1
Fasilitas sekolah SMAN 1 Arjasa

No	Fasilitas	Milik
1	Ruang Teori/Kelas	26
2	Laboratorium Kimia	1
3	Laboratorium Fisika	1
4	Laboratorium Biologi	1
5	Laboratorium Komputer	3
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang UKS	1
8	Koperasi/Toko	1
9	Ruang BP/BK	1
10	Ruang Kepala Sekolah	1
11	Ruang Guru	1
12	Ruang TU	1
13	Ruang OSIS	1
14	Kamar Mandi /WC Guru	1
15	Kamar Mandi /WC Guru	1
16	Kamar Mandi /WC Siswa	1
17	Kamar Mandi /WC Siswi	1
18	Masjid	1

4. Struktur Organisasi di SMAN 1 Arjasa¹⁰²

Disadari atau tidak kehidupan pradapan manusia diliputi oleh organisasi, namun terkadang kita tidak karena tingkat kualitas SDM yang di miliki sangat rendah. Organisasi sendiri dapat kita fahami sebagai

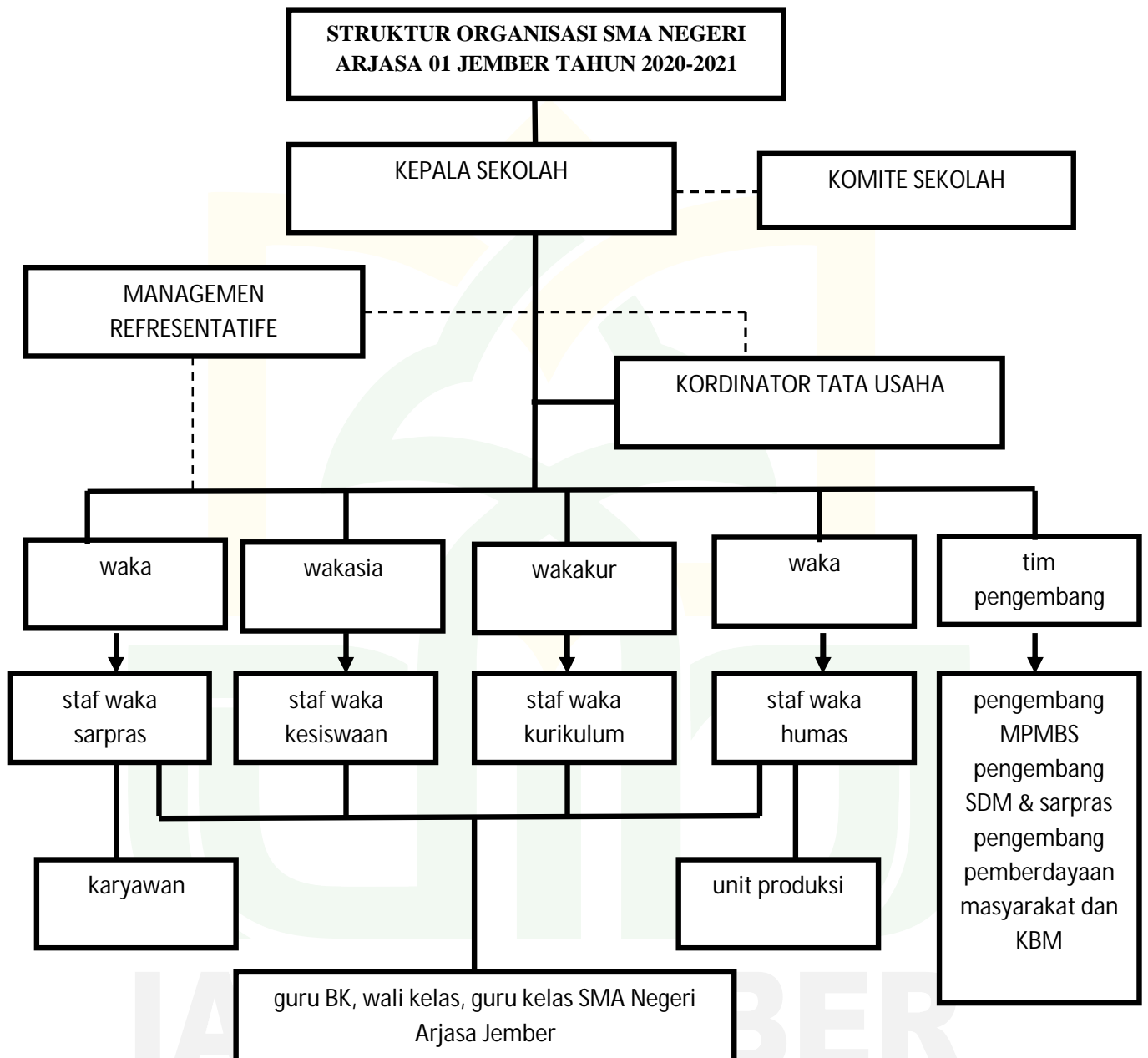
¹⁰² Dokumentasi, Struktur dan Organisasi SMAN 1 Arjasa, 31 Agustus 2018.

kelompok orang yang saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan, secara ideal. Kerjasama tersebut terbagi secara teratur, terstruktur dan terorganisir. begitupun lembaga sekolah dalam rangka untuk mewujudkan tujuan yang telah ditentukan berdasarkan visi dan misinya maka organisasi juga diperlukan.

Dalam rangka mencapai tujuan lembaga sekolah secara optimal dan pengelolaan secara efektif dan efisien, maka di perlukan pengorganisasi sekolah yang baik, begitu pun organisasi di SMAN Arjasa Jember seperti berikut ini



Tabel 4.2
Struktur Organisasi SMAN 1 Arjasa



KETERANGAN:

GARIS KOMANDO

—————

GARIS KORDINASI

- - - - -

5. Daftar guru SMAN 1 Arjasa¹⁰³

Daftar guru SMAN 1 Arjasa yang ada selama peneliti melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Daftar guru SMAN 1 Arjasa

No	Nama guru	Pangkat	Bidang tugas
1	Widiwasito, S.Pd NIP. 19690415 4199703 1 010	Pembina tk. 1	Kepala sekolah
2	Dra. Endah Widawati NIP. 19591218 198403 2 004	Pembina tk. 1	BK
3	Dra. Hj. Titik Patmiasih, M.Si NIP. 19620331 198703 2 005	Pembina tk. 1	Penjas. Orkes
4	Dra. Wahyu Setyowati NIP. 19630524 198703 2 005	Pembina tk. 1	Bahasa inggris Bahasa daerah Kepala perpustakaan
5	Dra. Hj. Dina Hartati W, MM NIP. 19560928 198601 2 001	Pembina tk. 1	Bahasa inggris
6	Drs. H. Mohammad Ikhsan NIP. 19590801 198308 1 001	Pembina tk. 1	Pend. Agama dan budi pekerti
7	Hj. Widiyastuti, S.Pd NIP. 19670223 198901 2 004	Pembina tk. 1	Matematika Waka sarana prasarana
8	Hening suciptowati NIP. 19580915 198603 2 006	Pembina tk. 1	Bahasa Indonesia
9	Rr. Ismi Sulistiyawati, S.Pd NIP. 19650512 198603 2 006	Pembina tk. 1	Matematika peminatan Waka kurikulum
10	Drs. Trimo NIP. 19620711 198201 1 003	Pembina tk. 1	BK Kordinator BK
11	Dra. Tutik Ismiatin NIP. 19650521 199003 1 006	Pembina tk. 1	Matematika wajib Matematika peminatan
12	Drs. Didik Prihadi	Pembina	Fisika

¹⁰³ Dokumentasi, Daftar Guru SMAN 1 Arjasa, 31 Agustus 2018.

	NIP. 19630626 199003 2 002		Kepala laboratorium
13	Kamaruddin, S. Pd, M. Si NIP. 19580817 198602 1 004	Pembina	Ekonomi Waka kesiswaan
14	Lisno, S. Pd, M. Si NIP.19620903 198602 1 004	Pembina	Ekonomi akuntansi Ekonomi lintas minat Akuntansi
15	Marniun, S. Pd, M. Si NIP. 19601122 198201 1 003	Pembina	BK
16	H Muhammadiyah Hafidz, S. Pd NIP. 19571014 198603 1 006	Pembina	Bahasa inggris
17	Salamah, S. Pd NIP. 19660924 298903 2 007	Pembina	Fisika Fisika lintas minat
18	Nurul Chom Anissya, S. Pd NIP. 19701224 199512 2 003	Pembina	Ekonomi Ekonomi lintas minat Akuntansi
19	Drs. Mujayadi NIP. 19660620 199703 1 003	Pembina	PKN
20	Dra. Deni Fitri Andriani NIP. 19680101 199703 1 006	Pembina	Bahasa inggris
21	Widiwasito, S. Pd NIP. 19690415 199703 1 006	Pembina	Penjas. Orkes
22	Gandu Wadiono, S. Pd NIP. 19680313 199703 1 006	Pembina	Biologi
23	Erni Sulistiana, S. Pd NIP. 19701018 199301 2 003	Pembina	Kimia
24	Sri Soesilowati, S. Pd NIP. 19690525 199802 2 005	Pembina	Fisika Fisika lintas minat
25	Sri Wahyuni, S. Pd NIP. 19671023 199203 2 003	Pembina	Matematika ipa/ips Matematika peminatan

26	Dra. Anis Junaida NIP. 19670204 199903 2 003	Pembina	Sejarah Indonesia
27	Ida Rosanti, S. Pd, MP NIP. 19740719 199903 2 003	Pembina	Biologi
28	Sandi Suwandi, S. Pd NIP. 19750726 200012 1 004	Pembina	Matematika ipa/ips Matematika peminatan
29	Hj. Sri Andayani, S. Pd NIP. 19600515 1999403 2 001	Penata	BK
30	H Moh. Kholili, M. Pd.i NIP. 19671207 200212 1 004	Penata tk. 1	Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
31	Maria Ulfa, S. Pd NIP. 19780217 200312 2 001	Penata tk. 1	Fisika Fisika lintas minat
32	Iswanto, S. Pd, M. Pd NIP. 19780217 200312 1 004	Penata tk. 1	Bahasa Indonesia
33	Rohma Huda Susana, S. Pd NIP. 19710208 200501 1 001	Penata	Sejarah
34	Sulistiowati, S. Pd NIP. 19700203 200701 2 002	Penata	Sejarah Indonesia Geografi
35	Yuswita Sari, S. Pd, M. Pd NIP. 197590209 199903 2 007	Penata tk. 1	Biologi
36	Dra. Siti Nuryati NIP. 19750209 199903 2 007	Penata	Kimia
37	Ir. Enno Wahyudi	Git	Sosiologi
38	Krisnijamti, S. Pd	Git	Bahasa Indonesia PKN Sosiologi
39	Khoirul Rizal, S. Pd	Git	Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
40	Dra. Siti Kholifah	Git	Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti
41	Elly Lailiyah, S. Si	Git	Geografi

42	Rumiyati, S. Pd	Git	Prakarya dan kewirausahaan
43	Drs. Yuniwanto	Git	Kimia Prakarya dan kewirausahaan
44	Dewi aprilia, S. Pd	Git	Seni budaya
45	Yudi Haryanto Rantung, S. Pd	Git	Seni budaya
46	Muhammad Surur, S. Pd	Git	Seni budaya Penjas
47	Affan Cahya Diputra, S. Pd	Git	Ekonomi wajib Akuntansi Prakarya dan kewirausahaan
48	Ahmad Syaifuddin Zuhri, S. Pd	Git	Bahasa Indonesia
49	Drs. Y. Agung Indratmoko	Git	Pendidikan Agama Katolik
50	Agung sih P.	Git	Pendidikan Agama Kristen
51	I nengsah S.	Git	Pendidikan Agama Hindu

B. Penyajian dan Analisis Data

Sesuai dengan yang terdapat di dalam metode penelitian penyajian data adalah sekumpulan informasi data penelitian yang masih belum di analisa dan ditarik kesimpulannya, sedangkan analisis data merupakan proses mencari, memilah, memilih dan menyusun atau mengatur secara sistematis tentang hasil wawancara yang berupa catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti untuk menambah pemahaman peneliti sendiri dan untuk memungkinkan peneliti melaporkan apa yang telah ditemukan pada pihak lain. dalam hal ini maka data-data yang dimaksud dan telah di analisa akan disajikan dibawah ini.:

1. Proses internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa

Proses internalisasi adalah suatu upaya dan mendalami nilai-nilai agar tertanam dalam diri setiap manusia. Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Nilai-nilai karakter religius tertanam dengan taat beragama, Taat beragama dapat pula diartikan sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Seperti halnya sholat. Sholat adalah perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, sholat adalah kegiatan menghadap sang pencipta yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sholat juga merupakan salah satu penghubung antara hamba dan Tuhannya. Kedua, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain. Ketiga, hidup rukun yang dimaksud peneliti disini adalah hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Di SMAN 1 Arjasa sangat direalisasikan dengan sangat baik sehingga nilai-nilai karakter keagamaan mereka sangat bagus sekali. Seperti yang peneliti observasi secara langsung bahwasanya nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di SMAN 1 Arjasa meliputi pembacaan asmaul husna, Kharisma (kajian rohani islam) dan pengajian rutin.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Widiwasito, S.pd. selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Arjasa sebagai berikut:

“untuk menanamkan nilai karakter religius kepada peserta didik sudah merupakan tanggung jawab pendidik dan tenaga kependidikan, terutama saya sebagai kepala sekolah. SMAN 1 Arjasa merupakan salah satu lembaga formal yang sangat memperhatikan perkembangan karakter siswa mbak. Terutama dalam hal keagamaan. Jadi di SMAN 1 Arjasa ini ada 3 kegiatan keagamaan untuk membantu mengembangkan karakter siswa. Antara lain pembacaan asmaul husna, kharisma, pengajian rutin, merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMA ini. Untuk asmaul husnanya yang dibaca setiap pagi sebelum proses pembelajaran dimulai, kharisma (kajian rohani islam) yang diadakan setiap hari selasa dan jum’at, dan pengajian rutin yang diadakan setiap bulan satu kali dirumah siswa secara bergiliran”¹⁰⁴

Untuk memperkuat data hasil wawancara tersebut peneliti juga mewawancarai guru PAI, bapak kholili beliau menjelaskan sebagai berikut:

“sudah merupakan tugas saya sebagai guru PAI untuk menanamkan karakter religius kepada peserta didik. Peserta didik dibiasakan untuk membaca asmaul husna sebelum pelajaran dimulai. Asmaul husna merupakan nama-nama Allah sehingga dari asmaul husna tersebut kami berharap anak-anak tau bahwasannya Allah mempunyai 99 nama, sehingga anak-anak bisa berfikir bahwasanya Allah itu maha segalanya, dengan seperti itu penanaman nilai-nilai karakter akan menjadi kebiasaan siswa baik disekolah maupun dalam lingkungan rumahnya, tanpa kita sadari hal ini akan menjadi kebiasaan untuk siswa.”¹⁰⁵



Gambar: 4.1
Siswa membaca asmaul husna.

¹⁰⁴ Widiwasito, *wawancara*, Jember, 01 Agustus 2018

¹⁰⁵ Kholili, *wawancara*, Jember, 01 Agustus 2018

Dan setelah observasi peneliti menemukan data sebagai berikut:

“Guru masuk kelas, dan mengucapkan salam. Setelah mengucapkan salam, Guru memimpin pembacaan asmaul husna yang sudah menjadi agenda sebelum proses pembelajaran dimulai. Setelah selesai membaca asmaul husna, guru akan memulai proses pembelajaran.”¹⁰⁶

Adapun kegiatan selain asmaul husna yakni “KHARISMA” kajian rohani islam yang merupakan agenda sekolah dalam menanamkan karakter religius, berikut penuturan bapak Khoirul Rizal selaku guru PAI sebagai berikut:

Ya. Ada lagi selain kegiatan asmaul husna yaitu KHARISMA kajian rohani islam, kegiatan yang diadakan setiap hari selasa dan jumat, konteksnya kegiatan ini yaitu ajakan sholat untuk jamaah, sedekah, sholat duha, banyak lagi bak, Cuma yang lebih diprioritaskan ya itu tiga. Ada juga bak pengajian rutin yang diadakan setiap bulan sekali, dirumah siswa secara bergiliran, ya anjanganlah bak, ya pertama untuk silaturahmi kepada wali siswa.

Berikut adalah hasil observasi tentang pernyataan di atas:



Gambar: 4.2
Siswa sholat dhuha

Hal diatas diperkuat oleh pernyataan ibu Kholifah selaku guru

PAI, berikut penejelasananya:

Penanaman karakter religius pada siswa disini ya, bisa samian lihat kalau pagi sebelum belajar kita menanamkan membaca asmaul

¹⁰⁶ Observasi, *pembacaan Asmaul Husna* di SMAN 1 Arjasa, 02 Agustus 2018

husna, semua kelas bukan hanya ketika pelajaran agama, tapi semua kelas ketika memulai pembelajaran mengawalinya dengan membaca asamaul husna. Untuk kajian rohani islam kebetulan saya sebagai pembimbingnya, di dalam kharisma siswa diwajibkan untuk sholat dzuhur dan ashar berjama'ah, membiasakan sholat dhuha dan diajak untuk selalu bersedekah. Secara tidak langsung dengan adanya kegiatan kharisma tersebut dapat menanamkan karakter relegius kepada siswa¹⁰⁷

Berikut adalah hasil observasi tentang pernyataan di atas:



Gambar: 4.3
Siswa sholat dzuhur berjama'ah



Gambar: 4.4
Kepala sekolah memberikan sembako kepada siswi yang kurang mampu

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan guru PAI , peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik yang terlibat langsung

¹⁰⁷ Kholifah, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

dalam proses penanaman karakter religius yang bernama ikhwan nur huda selaku ketua kelas X IPS2 SMAN 1 Arjasa menyatakan:

“Dengan pembiasaan pembacaan asmaul husna di kelas kita bisa selalu ingat dengan yang menciptakan bu, kita juga bisa tau bahwasanya Allah itu mempunyai 99 nama. Yang awalnya saya tidak hafal asmaul husna, dengan dibaca tiap hari akhirnya saya hafal dan anehnya dengan membaca asmaul husna dapat menenangkan pikiran dan hati saya sebelum proses pembelajaran dimulai”¹⁰⁸

Selain asmaul husna dan kharisma, pengajian rutin juga dapat menanamkan karakter religius pada siswa. Seperti halnya yang disampaikan oleh Qurrotul a’yun kelas XI IPA 4 SMAN 1 Arjasa menyatakan:

“pengajian rutin itu sangat bagus sekali bu untuk menanamkan karakter religius pada siswa. Didalam pengajian itu kita membaca asmaul husna setelah itu ada ceramah agama juga. Intinya sangat membantu sekali untuk menanamkan karakter religius pada siwa bu”¹⁰⁹

Berikut adalah hasil observasi tentang pernyataan di atas:



Gambar: 4.4

Ceramah agama ketika pengajian di salah satu rumah siswa

¹⁰⁸ Ikhwan nur huda, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

¹⁰⁹ Qurrotul A’yun, *wawancara*, Jember, 02 Agustus 2018

Jadi dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses internalisasi nilai karakter religius yang dilakukan di SMAN 1 Arjasa melalui 3 kegiatan keagamaan yaitu 1. Pembacaan asmaul husna yang selalu mengingatkan kita pada yang menciptakan, 2. Kharisma yang didalamnya terdapat ajakan untuk sholat berjama'ah, sholat dhuha dan bersedekah. 3. Pengajian rutin dan didalamnya terdapat ceramah agama.

2. Proses internalisasi nilai karakter disiplin melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa

Internalisasi merupakan penghayatan terhadap suatu doktrin atau nilai, sehingga merupakan suatu keyakinan atau kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku. Dalam hal tersebut bahwasanya proses pendalaman nilai-nilai supaya dihayati yang sasarannya menyatu dalam kepribadian peserta didik, sehingga menjadi satu karakter atau watak peserta didik dalam pembudayaan, pembentukan sikap, dan perilaku.

Nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternative, sedangkan karakter dimaknai sebagai cara berfikir atau berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, sekolah, bangsa, dan negara serta sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, dan sesama manusia.

Nilai dari sebuah karakter merupakan bentuk patokan manusia yang ingin mempengaruhi manusia lainnya agar mendapatkan hasil sebuah pola pikir dalam dirinya untuk membentuk kepribadian menjadi lebih baik dan di melakukannya dalam kehidupan sehari-harinya.

Adapun karakter disiplin dapat menunjukkan tindakan yang sesuai dengan tata tertib dan patuh terhadap aturan main, serta dapat mengikuti ketentuan yang berlaku, karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri untuk menepati janji, menjaga waktu dan mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku, maka yang harus kita tanamkan kepada peserta didik, diantaranya disiplin waktu, disiplin aturan dan disiplin diri. Dari data hasil wawancara dan observasi terhadap informan di SMAN 1 Arjasa karakter disiplin diterapkan pada siswa, seperti yang peneliti observasi, jika ada siswa telat pasti di beri sanksi atau punishment biar ada efek jera pada siswa.

Seperti yang dikatakan oleh bapak Kholili selaku guru PAI di SMAN Arjasa dia mengatakan:

“bagi siswa yang telat masuk kelas sehingga dapat mengganggu aktifitas belajar guru biasanya di hukum jika itu telat tidak membaca al asmaul husna maka di suruh membaca di depan teman-temannya, dan jika itu tidak mengikuti Kharisma maka anak tersebut di suruh meresume hasil dari khutbah jumat karena itu di masukkan dalam raport kategori ahlak”¹¹⁰

Dan juga di pertegas oleh ibu kholifah selaku guru PAI di SMAN 1

Arjasa dia menyampaikan:

¹¹⁰ Kholili, *wawancara*, 1 januari 2018

“kedisiplinan siswa yang diutamakan disini jika siswa tidak mengikuti aturan maka kami kasih sanksi apabila tidak mengikuti doa dikelas maka wajib guru untuk memberikan sangsi seperti membaca doa sambil berdiri jika siswa tidak mengikuti kharisma maka di suruh ngeresum dan lain sebagainya semua tergantung gurunya yang menghukum”¹¹¹

Berikut adalah hasil observasi tentang pernyataan di atas:



Gambar: 4.5

Sanksi bagi siswa yang telat membaca asmaul husna sambil berdiri

Dan juga di sampaikan oleh bapak Rizal selaku guru PAI Disana dia mengatakan

“Untuk kedisiplinan saya sendiri biasanya memberi sangsi kepada siswa berdiri di depan dengan satu kaki ada juga yang memberikan sangsi menulis kata kata agar tidak mengulangi lagi begitu dan ada juga di raportnya yang di beri nilai merah sehingga mau tidak mau siswa harus menghadap untuk merubah nilainya dengan menyetorkan tugasnya gitu”¹¹²

Untuk memperkuat pernyataan tersebut, peneliti mewawancarai seorang siswa yang telat sebagai berikut:

“iya bu, untuk hukumannya disekolah biasanya mengulang membaca asmaul husna sendirian di depan teman-teman. Kembali ke gurunya masing-masing, kadang setelah membaca asmaul husna juga masih disuruh berdiri didepan kelas dengan satu kaki. Gitu bu.

¹¹¹ Kholifah, wawancara 1 januari 2018

¹¹² Khairul Rizal, wawancara 1 januari 2018

Dapat disimpulkan bahwasanya dalam memberikan nilai-nilai disiplin yang berbasis keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Arjasa yaitu dengan cara memberikan sanksi kepada siswa yang tidak mematuhi aturan di sekolah dan di beri sanksi juga apabila tidak mengikuti aturan program di sekolah dengan memberi sanksi yang ringan sehingga siswa dapat jera.

3. Proses internalisasi nilai karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa

Pendidikan karakter pada intinya adalah membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan YME berdasarkan Pancasila

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan YME, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.

Sikap toleransi juga tercermin di sekolah SMAN 1 Arjasa karena disana tidak hanya satu agama saja yang masuk menjadi siswa akan tetapi ada siswa yang beragama kristen juga yang sekolah sehingga toleransi

harus diterapkan, toleransi adalah sikap tenggang rasa atau menghargai pendapat orang lain atau antar agama baik itu terkait dengan kepercayaan dan sebagainya.

Di SMAN Arjasa ada siswa yang juga bergama kristen jadi untuk kegiatan keagamaan yang ada maka tidak diwajibkan mengikuti seperti halnya sholat yang dilakukan oleh siswa islam karena berbeda agama dan itu tidak diberi sanksi seperti yang di sampaikan oleh guru bapak Kholili selaku guru PAI di SMAN 1 Arjasa dia menyampaikan.

“sikap sekolah disini terkait dengan adanya siswa yang kristen itu kami tidak mewajibkan untuk mengikuti kegiatan yang islam dan apabila mau mengikuti juga gak apa-apa, jika pembacaan al asmaul husna di baca berbarengan di kelas biasanya siswa kristen juga ikut jika yang lain biasanya gak ikut seperti sholat jumat dan sebagainya itu apalagi kegiatan pengajian di rumah siswa bagi yang kristen tidak apa-apa tidak ikut dan kami tidak memberi sanksi apapun karena kan berbeda agama sudah”¹¹³

Sama halnya yang di sampai oleh ibu kholifah selaku guru PAI di sekolah SMAN 1 Arjasa dia memperjelas pernyataan diatas.

“sikap kami dalam hal toleransi antar agama ya karena di sini tidak hanya islam ada juga yang kristen maka siswa kristen terkait dengan pembacaan al asmaul husna tetap ikut mereka karena kan doa sebelum mulai pelajaran, jika terkait dengan Kharisma kajian rohani itu mereka ada juga kegiatannya seperti gotong royong dan setiap jumat ada pembelajaran kristen bagi yang kristen ya guru nya juga orang kristen tentunya untuk kegiatan yang satu bulan sekali yaitu pengajian di setiap rumah-rumah siswa mereka di beri keringan apabila gak ikut juga tidak apa-apa itu toleransi yang menurut saya dan dilakukan di sini”¹¹⁴

Juga di katakan oleh bapak Rizal selaku Guru PAI di SMAN 1 Arjasa dia mengatakan

¹¹³ Kholili, wawancara, 1 Januari 2021

¹¹⁴ Kholifah, wawancara, 1 januari 2021

“toleransi yang saya terapkan terhadap siswa kristen ya tentunya, disini biasanya untuk pelajaran yang ada kaitannya dengan islam kami tidak mewajibkan mereka ikut akan tetapi untuk pelajaran yang lain dan yang berkaitan dengan kristiani kami wajibkan ikut karena sanksi tetap berlaku seperti kegiatan gotong royong dan pelajaran tentang kekeristenan yang dilakukan di hari jumat wajib mereka ikut juga”¹¹⁵

Untuk memperkuat data tersebut maka peneliti wawancarai siswa yang beragama non muslim Gabrielle Happy Prasasti Indraswari berikut adalah pernyataannya:

“Sekolah disini sangat toleransi, lebih-lebih dengan yang minoritas. Untuk pembelajaran terkait agama kami disuruh untuk memilih mau ikut apa tidak seperti itu, tapi kalau saya pribadi lebih memilih tidak ikut karena agama adalah sebuah prinsip yang harus dipertanggung jawabkan, memang belajar apapun itu sangat diwajibkan untuk kita sebagai manusia, tapi kalau prinsip saya agama ya agama itu urusan keyakinan kita dan agama kita, ya untuk pembelajaran agama sendiri memang disini lebih ditekankan ke yang mayoritas muslim, jadi saya kadang ada di perpustakaan untuk belajar sendiri. Dan itu sudah konsekuensi saya sekolah disini yang mayoritas muslim”.

Dengan beberapa pernyataan informan di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap sekolah SMAN 1 Arjasa terkait dengan disiplin toleransi antar agama sangat memberi kebebasan kepada siswa non muslim untuk memilih mengikuti atau tidak mengikuti kegiatan keagamaan yang diterapkan di SMAN 1 Arjasa. Sehingga terjalin toleransi antar agama satu dengan yang lainnya.

Berikut rangkuman temuan diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi pada table 4.4 berikut ini:

¹¹⁵ Rizal , *wawancara* 1 Januari 20211

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus penelitian	Temuan
1	Bagaimana proses internalisasi nilai karakter religius melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melalui pembacaan asmaul Husna (yang diawali dengan al fatihah dan di akhiri doa), siswa SMAN 01 Arjasa semakin taat beragama. 2. Program Kharisma (kajian Rohani Islam) meliputi kegiatan shalat berjamaah di masjid, sholat Dhuha dan sholat jumat bersama di setiap hari Jumat 3. Pengajian rutin: yang dilakukan satu bulan satu kali di rumah siswa secara bergiliran yang di dalamnya ada kajian mauidzoh hasanah sehingga siswa SMAN 01 Arjasa dapat toleran dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Bagaimana proses internalisasi nilai karakter disiplin melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendisiplikan pembacaan al asmaul husna setiap masuk kelas 2. Mendisiplikan shalat berjamaah setiap wakatu dan shalat jumat 3. Mendisiplikan pengajian rutin satu bulan satu kali
3	Bagaimana proses internalisasi nilai karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 1 Arjasa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sikap gotong-royong antar siswa baik itu yang islam dan kristen 2. Ada pembelajaran keagamaan yang dilakukan oleh SMAN 1 Arjasa bagi siswa kristen

		3. Tidak ada larangan untuk siswa kristen untuk mengikuti pengajian rutin
--	--	---

C. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dilapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori yang sesuai rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut penjelasannya:

1. Proses Internalisasi Nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Arjasa

Proses internalisasi adalah suatu upaya menghayati nilai-nilai yang tertanam pada diri manusia sehingga nilai-nilai karakter itu tampak pada manusia baik itu nilai keagamaan atau religius, nilai disiplin dan nilai toleransi pada manusia.

Dengan nilai karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membentuk peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri dan manusia, lingkungan dan kebangsaan.

Proses internalisasi nilai karakter Religius melalui kegiatan yang berbasis keagamaan yang berada di SMAN 1 Arjasa berupa nilai-nilai karakter yang membentuk siswa untuk menjadi lebih baik baik itu dengan sendirinya maupun berhubungan dengan Tuhan nilai tersebut di bentuk

dengan cara pembiasaan diri siswa berupa pembacaan Al asmaul husna yang dilakukan setiap hari sebelum pelajaran dimulai dengan di mulai dengan pembacaan basmalah dan di akhiri dengan doa nilai-nilai religius yang kedua yang di terapkan di SMAN 1 arjasa yaitu dalam program Kharisma (kajian berbasis kerohanian) ini dilakukan dalam bentuk sholat berjemaah, tepat waktu sholat dhuha, dan anjuran bersedekah sehingga nilai-nilai tersebut membuat siswa terbiasa melakukan program yang ketiga yaitu berupa pengajian rutin yang dilakukan di setiap rumah siswa yang dilakukan satu bulan satu kali dengan memberikan mauidhoh hasanah kepada siswa agar termotivasi begitu juga keluarga agar bisa menjalin silaturahmi dengan baik dengan para guru dan wali murid.

Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Puput Fathurrahman dalam bukunya yang berjudul *pengembangan pendidikan karakter* dia mengatakan bahwa nilai karakter religius itu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Dalam program keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Arjasa itu sudah masuk semua sehingga nilai-nilai tersebut sangat termuat pada siswa di SMAN 1 Arjasa yang berupa pembiasaan pembacaan asl asmaul husna sebelum mulai pelajaran, yang kedua pembiayaan dalam program kharisma yang berupa ajakan untuk shalat secara berjemaah bagi yang muslim dan pembiayaan untuk selalu mempunyai hati yang kasi kepada

kesama sehingga akan muncul untuk saling berbagi atau bersedakah kepada yang lain, dan pembiasaan yang dilakukan setiap bulan yaitu kunjungan kepada setiap siswa yang didalamnya ada kegaitan keagamaan berupa pemberian mauidzoh hasanah kepada keluarga agar kerukunan dan silaturahmi dapat tercapai, itu semua dilakukan untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter religius siswa di sekolah SMAN 1 Arjasa.

2. Proses Internalisasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Arjasa

Proses internalisasi nilai karakter disiplin yang melalui nilai keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Arjasa yaitu berupa kedisiplinan siswa agar mematuhi aturan yang berada di sekolah seperti tidak terlambat masuk sekolah, wajib mengerjakan tugas sekolah dan lain sebagainya sehingga apabila melanggar aturan tersebut maka di beri sanksi.

Ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Puput Fathurrahman bahwasannya tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh sebagai ketentuan peraturan, sehingga dengan pernyataan Puput fathurrahman di atas dapat diartikan bahwasanya nilai-nilai karakter itu harus di dalamnya tercipta suatu kedisiplinan sehingga apabila ada yang melanggar kedisiplinan itu maka akan di beri sanksi.

Internalisasi nilai-nilai disiplin dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Arjasa yaitu apabila siswa tidak disiplin baik itu disiplin waktu dan sebagainya akan di beri sanksi jika talat masuk kelas akan di beri sanksi berdoa di depan teman-temannya, dan jika tidak

mengikuti kegiatan kajian kerohanian maka di suruh meresmikan kegiatan tersebut sehingga dengan adanya sanksi tersebut siswa tidak akan melanggar lagi dan sanksi-sanksi tersebut merupakan sanksi yang tidak memberatkan siswa alias ringan, dan diharapkan nilai-nilai kedisiplinan yang sudah diterapkan sangat maksimal sekali.

3. Proses Internalisasi Nilai Karakter Toleransi Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Arjasa

Proses internalisasi nilai karakter toleransi melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Arjasa berupa sikap menghargai perbedaan baik itu agama dan sebagainya karena di SMAN 1 Arjasa tidak hanya beragama Islam saja siswanya akan tetapi ada juga yang beragama Kristen, sehingga tidak ada siswa yang merasa terkucilkan dan bahwasannya kita semua sama di mata Tuhan, yang kedua mengakui hak setiap orang bahwasannya tidak hanya Islam saja yang boleh sekolah di sana akan tetapi Kristen juga boleh sekolah dan hak-hak beragama di SMAN 1 Arjasa bagi yang berbeda agama di beri hak kebebasan seperti halnya dalam pembelajaran PAI bagi yang Kristen di beri kebebasan untuk tidak mengikutinya begitu pula sebaliknya dan juga dalam kegiatan pengajaran rutin tidak ada larangan bagi siswa Kristen untuk hadir atau mengikuti pengajaran rutin.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Puput Fathurrahman dalam bukunya yang berjudul pengembangan pendidikan karakter bahwasannya dalam pendidikan karakter ada sikap dan tindakan yang menghargai

perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Di SMAN 1 Arjasa sikap ini sangat diakui dan dilakukan oleh siswa sikap toleransi antar agama, sikap perbedaan etnis dan sebagainya sehingga siswa bisa berbaaur dengan yang lain yang berbeda agama dan juga hak dalam mengikuti pelajaran juga di hargai tidak diwajibkan siswa yang berbeda agama mengikuti pelajaran PAI dan begitu sebaliknya dan juga diberi kebebasan kepada siswa yang bukan bergama islam untuk tidak mengikuti agenda bulanan yang didalamnya ada muidzhoh hasanah keislaman.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Proses internalisasi nilai karakter religius yang dilakukan di SMAN 1 Arjasa yaitu berupa pembacaan al asmaul husna yang dilakukan sebelum matapelajaran dimulai, yang kedua mengikuti program Kharisma (kajian rohani islam) yang berupa sholat berjemaah, sholat dhuha, dan anjungan untuk bersedekat yang ketiga berupa pengajian rutin yang dilakukan satu bulan satu kali di rumah siswa masing-masing dengan didalamnya diberi mauidzhoh hasanah berupa pesan moral.

Kedua, Proses internalisasi nilai karakter disiplin yang berbasis keagamaan yang dilakukan di SMAN 1 Arjasa berupa pembiasaan absensi sebelum kelas dimulai, melakukan kegiatan wajib berjemaah selasa dan jumat, melakukan pemhajian rutin yang dilakukan di rumah siswa secara bergiliran dalam satu bulan satu kali.

Ketiga, Proses internalisasi nilai karakter toleransi melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan pada siswa SMAN 1 Arjasa yaitu berupa sikap gotong royong yang diterapkan di SMAN 1 Arjasa, tidak ada larangan bagi siswa kritini untuk mengikuti kegiatan rutin dan kewajiban mengikuti

pelajaran kekeristenan bagi siswa kristen di hari jumat, sikap saling menghargai pendapat antara siswa kristen dan islam yang berda di SMAN 1 Arjasa.

B. Saran

1. Bagi siswa

Janganlah memandang orang lain berbeda dengan kita, sikap toleransi dalam antar agama harus diterapkan sehingga siswa bisa menghargai satu sama lain.

2. Bagi SMAN 1 Arjasa

Semoga SMAN 1 Arjasa selalu memberikan yang terbaik untuk para siswa baik itu yang bergama islam dan non islam, dan juga bisa menjaga silaturrahi antar guru dan orang tua

3. Bagi peneliti selanjutnya

SMAN 1 Arjasa merupakan sekolah yang memberikan kebebasan dalam hak dan aturan ke siswa nya dan tidak meberatkan salah satu siswanya yang berbeda agama, karena ini perlunya peneliti untuk meneliti antar kerukunan antar siswa disana karena sekolah ini pantas dan bagus untuk di jadikan penelitian selanjutnya.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- An-Nahidl, Nanu Ahmad, dkk. *Pendidikan Agama Indonesia Gagasan dan Realitas*. Jakarta: Badan Lintang dan Diklat Kementran Agama RI, 2010.
- Arifin. *Menguak Misteri Ajaran Agama-Agama Besar*. Jakarta: Golden Terayon Press, 1994.
- Arikunto, Suharsimi. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali, 2014.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Pendidikan Karakter doi Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.
- Dekdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Djamal, Mohammad. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Drajat, Dzakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.
- Fathurrahman, pupuh. *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung : PT Refika Aditama, 2017.
- Fitriana, Ulfa Nur. *Penanaman nilai-nilai pendidikan Karakter bagi mahasiswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Institut Agama Islam Negeri Jember*, 2016.
- <http://www.kompasiana.com>
- Kurniasih, Imas. *Pendidikan karakter*. Yogyakarta : Kata Pena, 2017.
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Meleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Mulyana, Rohmat. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alvabeta CV, 2004.
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosdakarya, 2012.
- Muri, A Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2014.

- Mustainnah, Siti. *Penanaman nilai-nilai Religius dalam membentuk Karakter siswa melalui Sholat Berjamaah di madrasah Ibtida'iyah Al-Falahiyah Desa Pandanarum Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang Tahun Pelajaran 2016/2017*, 2017.
- Mustari, Mohammad. *Nilai karakter*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Saldana, Milles & Huberman. *Qualitative Data Analysis*. America: SAGE Publications, 2014.
- Satori. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Suharsini Arikunto. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV . Rajawali, 2014.
- Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Suyanto. *Model Pembinaan Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Tikasari, Lela. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di Ma'had Putri Khodijah MAN 1 Jember*, 2016.
- Tim Penyusun STAIN. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Press, 2014.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2016.
- Yahya, Syarif. *Fiqih Toleransi*. Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2016.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Luthfiah Agustini
NIM : 084 141 477
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 1 Arjasa** Adalah Hasil Penelitian/Karya Sendiri.

Bagian atau data tertentu yang saya peroleh dari perusahaan atau lembaga, dan/atau saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah.

Jember, 13 Juni 2021
Penulis



Siti Luthfiah Agustini
NIM. 084 141 477

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 01 Arjasa	1. Internalisasi nilai-nilai karakter	1. karakter religius	a. Taat beragama. b. Toleran. c. Hidup rukun.	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru PAI c. Siswa	1. Pendekatan : kualitatif deskriptif. 2. Lokasi penelitian : SMAN 1 Arjasa. 3. Subyek penelitian : <i>purposive sampling</i> . 4. Teknik pengumpulan data : - Observasi - Wawancara - Dokumentasi 5. Analisis data : - Reduksi data - Penyajian data - Penarikan kesimpulan. 6. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan teknik.	1. Bagaimana proses internalisasi karakter religius melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa? 2. Bagaimana proses internalisasi karakter disiplin melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa? 3. Bagaimana proses internalisasi karakter toleransi melalui kegiatan berbasis keagamaan pada siswa SMAN 01 Arjasa?.
	2. Kegiatan berbasis keagamaan	2. karakter disiplin	a. Disiplin waktu b. Disiplin peraturan. c. Disiplin sikap.	2. Dokumentasi 3. Kepustakaan		
		3. karakter toleransi	a. Menghargai perbedaan. b. Mengakui hak setiap orang c. Saling mengerti a. Kharisma b. Asmaul husna c. Pengajian rutin			



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.1313/In.20/3.a/PP.009/06/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

07 Juni 2018

Yth. Kepala SMAN 01 Arjasa
Jalan Sultan Agung 64 Arjasa Kabupaten Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Siti Luthfiah Agustini
NIM : 084 141 477
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 01 Arjasa selama 1 (satu) bulan di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kesiswaan
3. Guru Mata Pelajaran PAI
4. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



↑Khoirul Faizin



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
ARJASA – JEMBER

Jalan Sultan Agung No. 64. Telp. (0331) 540133 e_mail smaarjasa@yahoo.co.id Kode pos 68191
JEMBER

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/095/101.6.5.10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Arjasa Jember :

Nama : WIDIWASITO, S.Pd
NIP : 19690415 199703 1 010
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No.	Nama	NIM	PROGRAM STUDI
1.	SITI LUTHFIAH AGUSTINI	084141477	Pendidikan Islam

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas izin Penelitian/Riset di SMA Negeri 1 Arjasa Jember, tanggal 30 Juli s.d 31 Agustus 2018.

Judul :

“Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Melalui Kegiatan Berbasis Keagamaan Pada Siswa SMAN 01 Arjasa”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.




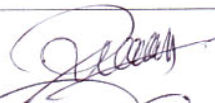


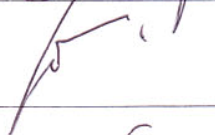





Jember, 31 Agustus 2018





Kepala Sekolah,



WIDIWASITO, S.Pd
NIP. 19690415 199703 1 010

**JURNAL PENELITIAN
DI SMAN 01 ARJASA**

No	Hari/ Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Selasa, 17 Juli 2018	Silaturahmi dan observasi kondisi awal sekolah	
2.	Jum'at, 27 Juli 2018	Mengantar surat izin penelitian	
3.	Senin, 30 Juli 2018	Wawancara dengan guru PAI I	
4.	Senin, 30 Juli 2018	Wawancara dengan guru PAI II	
5.	Rabu, 01 Agustus 2018	Wawancara dengan guru PAI III	
6.	Rabu, 01 Agustus 2018	Wawancara dengan waka kesiswaan	
7.	Rabu, 01 Agustus 2018	Wawancara dengan kepala sekolah	
8.	Kamis, 02 Agustus 2018	Ikut serta dalam proses penanaman nilai-nilai karakter melalui asmaul husna di dalam kelas oleh guru PAI I	
9.	Kamis, 02 Agustus 2018	Wawancara dengan siswa I	
10.	Kamis, 02 Agustus 2018	Wawancara dengan siswa II	
11.	Kamis 02 Agustus 2018	Wawancara dengan siswa III	
12.	Jum'at, 03 Agustus 2018	Ikut serta dalam proses penanaman nilai-nilai karakter melalui asmaui husna di	

		dalam kelas oleh guru PAI II	
13.	Senin, 06 Agustus 2018	Ikut serta dalam proses penanaman nilai-nilai karakter melalui asmaul husna di dalam kelas oleh guru PAI III	
14.	Jum'at, 17 Agustus 2018	Ikut serta dalam pelaksanaan pengajian rutin	
15.	Rabu, 22 Agustus 2018	Ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan kharisma	
16.	Jum'at, 31 Agustus 2018	Pengambilan surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 31 Agustus 2018

Kepala SMAN 01 Arjasa



Widiwasito, S.Pd

NIP. 19690415 199703 10 010

DOKUMENTASI
KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI SMAN 1
ARJASA



Kegiatan pembacaan Asmaul Husna



Kegiatan Kharisma meliputi sholat berjama'ah, sholat dhuha



Kegiatan Kharisma meliputi bersedekah dan tilawah



Pembimbing Kharisma (Ibu Kholifah) memberi bimbingan untuk kegiatan Kharisma



Kegiatan pengajian rutin di rumah siswa

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS

A. Biodata Diri

Nama : Siti Luthfiah Agustini
Tempat /tgl. Lahir : Situbondo 12-08-1996
Alamat : Jl.Nogo Sromo Desa Blimbing Kecamatan Besuki Kabupaten
Situbondo
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

B. Riwayat Pendidikan :

TK Muslimat Besuki : Tahun 2000-2002
SDN 1 Besuki : Tahun 2002-2008
Mts Sabilal Muhtadin Situbondo : Tahun 2008-2011
SMA Nurul Jadid Probolinggo : Tahun 2011-2014
S1 IAIN Jember : Tahun 2014-2021

IAIN JEMBER